BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek yang selalu menjadi perhatian baik oleh pemerintah maupun masyarakat adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Tujuan utama pendidikan adalah membantu individu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, karakter yang baik, kecerdasan, moralitas yang luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan diarahkan untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[2]

Apabila pendidikan berhasil mencapai tujuan tersebut, maka individu yang dihasilkan akan memiliki sikap yang senantiasa mengutamakan kebaikan, menjaga kelestarian lingkungan, menghargai

[2] Vita Sabrina Azda Laili et al., "Kosmologi Kalpataru: Representasi Kehidupan Dan Pengharapan Masyarakat Jawa Di Abad 9-16 Masehi," *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya* 16, no. 2 (2022): 265

makhluk lain, rendah hati, serta memiliki jiwa pengabdian yang tinggi. Selain itu, mereka akan berusaha menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain, sebagaimana yang disebutkan dalam hadis Rasulullah SAW:

خير الناس أنفعهم للناس

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain" (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni).

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, dibutuhkan perancangan proses pembelajaran yang efektif guna menghasilkan hasil belajar yang optimal. Agar sistem pembelajaran berjalan dengan baik, maka perlu adanya perencanaan yang matang, pemilihan serta penerapan model pembelajaran yang tepat, serta evaluasi yang menyeluruh guna memperbaiki dan menyempurnakan sistem pembelajaran yang diterapkan.[3] Dalam dunia pendidikan, partisipasi dan antusiasme siswa dalam proses belajar menjadi faktor utama dalam meningkatkan pemahaman serta hasil belajar mereka. Keterlibatan siswa mencerminkan sejauh mana mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran baik secara kognitif, emosional, maupun perilaku. Sementara itu, antusiasme menunjukkan motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti pelajaran. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan keterlibatan dan

[3] Angelika Bule Tawa, "Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Implementasinya Pada Sekola Dasar," SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral 4, no. 2 (2019): 107–17, https://doi.org/10.53544/sapa.v4i2.82

antusiasme mereka, terutama dalam pembelajaran tertentu.[4]

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas proses belajar siswa. Sayangnya, banyak siswa yang kurang memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang aktif. Keaktifan siswa dalam belajar akan berpengaruh secara langsung terhadap hasil pembelajaran mereka. Jika proses belajar tidak berlangsung secara optimal, maka siswa akan kesulitan memahami materi yang diajarkan. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap topik yang dibahas menjadi terbatas, dan materi yang disampaikan oleh guru tidak terserap dengan baik. Hal ini menyebabkan hasil evaluasi siswa tidak memenuhi standar minimal kelulusan atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran tertentu, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).[5]

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam menyusun dan merancang pembelajaran yang efektif, serta memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan menerapkan serta

[4] 3 Fadil Khaidir, Amran Amran, and Isna Alfaien Noor, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Suistanable Developments Goal's," Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7, 7, no. 2 (2023): 1–27

[5] Amiruddin Siahaan et al., "Upaya Meningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6933–41, https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480

mengombinasikan berbagai model pembelajaran, siswa dapat lebih aktif, kreatif, serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode Scramble, yang terdiri dari konsep *learning to know, learning to be,* dan *learning to live together.* Metode ini dirancang untuk membantu siswa dalam meningkatkan karakter positif mereka dalam belajar serta mengurangi rasa bosan dalam proses pembelajaran. Metode Scramble berbentuk permainan edukatif, di mana guru memberikan sejumlah pertanyaan, kemudian siswa mencari jawaban yang telah disediakan secara acak. Siswa ditantang untuk menyelesaikan soal dalam waktu tertentu, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.[6]

Metode pembelajaran yang cocok dengan uraian diatas adalah metode Scramble. Metode Scramble merupakan salah satu teknik pembelajaran aktif yang mengajak siswa untuk berpikir cepat, mengasah keterampilan pemecahan masalah, serta bekerja secara kolaboratif dalam menyusun informasi dengan benar. Dalam metode ini, siswa diberikan potongan-potongan informasi atau konsep yang disusun secara acak, kemudian mereka harus menyusunnya kembali menjadi sebuah kesimpulan atau jawaban yang benar.

Metode Scramble memiliki beberapa keunggulan yang dapat

[6] Ismatul Maula et al., "Pendidikan Untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 13153–65.

meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa, di antaranya: Metode pembelajaran scramble menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi manusia, terutama siswa, karena mereka terdorong untuk menemukan jawaban dengan cara yang lebih menyenangkan dibandingkan metode tradisional. Selain itu, metode ini juga memperkuat kerja sama antar manusia dalam lingkungan belajar, karena sering diterapkan dalam aktivitas kelompok yang mendorong diskusi dan kolaborasi. Lebih lanjut, manusia sebagai pembelajar diasah untuk berpikir kritis dan kreatif, sebab mereka harus menyusun jawaban dengan cepat, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan pendekatan yang dinamis dan aktif, metode ini juga membantu mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPAS. Tak hanya itu, menyusun kembali informasi secara logis memungkinkan manusia lebih mudah memahami serta mengingat konsep yang dipelajari, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Dalam penelitian sebelumnya telah meneliti efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa. Studi oleh Andini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPAS.[7] Sementara itu, penelitian yang

[7] Andini Larasati and Rizky Pratama, "Pembelajaran Game-Based Learning Dalam Pengajaran Sains Untuk Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Di Sekolah XYZ Jakarta," *BJSME: Borneo Journal of Science and Mathematics Education* 4, no. 2 (2024): 88–95

dilakukan oleh Septhiani menemukan bahwa metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang cocok dengan uraian diatas adalah metode Scramble. Metode Scramble merupakan salah satu teknik pembelajaran aktif yang mengajak siswa untuk berpikir cepat, mengasah keterampilan pemecahan masalah, serta bekerja secara kolaboratif dalam menyusun informasi dengan benar. Dalam metode ini, siswa diberikan potongan-potongan informasi atau konsep yang disusun secara acak, kemudian mereka harus menyusunnya kembali menjadi sebuah kesimpulan atau jawaban yang benar.

Metode Scramble memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa, di antaranya: Metode pembelajaran scramble menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi manusia, terutama siswa, karena mereka terdorong untuk menemukan jawaban dengan cara yang lebih menyenangkan dibandingkan metode tradisional. Selain itu, metode ini juga memperkuat kerja sama antar manusia dalam lingkungan belajar, karena sering diterapkan dalam aktivitas kelompok yang mendorong diskusi dan kolaborasi. Lebih lanjut, manusia sebagai pembelajar diasah untuk berpikir kritis dan kreatif, sebab mereka harus menyusun jawaban dengan cepat, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan pendekatan yang dinamis dan aktif, metode ini juga membantu mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPAS. Tak hanya itu,

menyusun kembali informasi secara logis memungkinkan manusia lebih mudah memahami serta mengingat konsep yang dipelajari, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Dalam penelitian sebelumnya telah meneliti efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa. Studi oleh Andini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPAS.[8] Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Septhiani menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi dan kerja kelompok memiliki dampak positif terhadap interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPAS.[9] Dari penjelasan tersebut, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penerapan metode Scramble dalam pembelajaran IPAS serta dampaknya terhadap keterlibatan dan antusiasme siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait efektivitas metode Scramble dalam pembelajaran IPAS, terutama dalam konteks peningkatan keterlibatan dan antusiasme siswa. Banyak penelitian lebih berfokus pada model pembelajaran berbasis diskusi, eksperimen, atau inkuiri, sementara metode Scramble yang memiliki potensi dalam meningkatkan interaksi dan motivasi belajar siswa belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu,

[8] *Ibid.*

[9] Silvia Septhiani, "Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Kimia," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 17667–75

penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi bagaimana metode Scramble dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS dan sejauh mana metode ini mampu meningkatkan keterlibatan serta antusiasme siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk menyikapi perubahan keterkaitan dan antasuasme siswa saat ini yang mulai menurun yang dikarenakan peran guru yang hampir mendominasi kelas dan berfungsi sebagai sumber belajar utama sehingga menyebabkan siswa kurang aktif. Hal ini menjadi alasan mengapa metode pembelajaran scramble dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan di kelas. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian tentang "**Pengaruh Metode Scramble Terhadap Keterlibatan dan Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran IPAS di MI AL-Huda Rejowinangun Trenggalek".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode scramble terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS?
2. Apakah ada pengaruh metode scramble terhadap antusiasme siswa dalam pembelajaran IPAS?
3. Apakah ada pengaruh metode scramble terhadap keterlibatan dan

antusiasme siswa dalam pembelajaran IPAS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode scramble terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode scramble terhadap antusiasme siswa dalam pembelajaran IPAS.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode scramble terhadap keterlibatan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran IPAS.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dharapkan dapat menghasilkan suatu manfaat yang berguna bagi orang lain. Terdapat manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang efektivitas metode scramble sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian juga dapat menjadi acuan atau dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan model pembelajaran serupa atau mengaplikasikannya pada mata pelajaran lain.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al- Huda Rejowinangun Trenggalek

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa.

b. Bagi guru

   Penelitian ini memberikan alternatif metode pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan keterlibatan serta antusiasme siswa dalam pembelajaran IPAS.

c. Bagi peserta didik

   Metode scramble membantu siswa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

d. Bagi peneliti

   Mampu memotivasi peneliti untuk selalu berusaha mengajak peserta didik untuk menerapkan model-model pembelajaran agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajarnya

e. Bagi perpustakaan UIN Tulungagung

   Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi, juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi siswa lain.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar. Metode pembelajaran adalah cara-cara dalam menyajikan materi pelajaran yang diberikan kepada murid agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa

b. Metode *Scramble*

Metode pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Metode pembelajaran *Scramble* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan masalah yang ada dengan cara membagikan lembar kartu soal dan jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.[10]

c. Antusiasme

Antusiasme siswa adalah kondisi mental yang menunjukkan semangat, minat, dan kegembiraan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang antusias termotivasi untuk belajar, terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memiliki rasa ingin tahu yang

[10] Aris Shoimin, "*Metode Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013"*, (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2014) hal.160

besar terhadap materi yang dipelajari itu. Antusiasme siswa dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah tingkat semangat, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan konsep-konsep ilmiah dan sosial, menurut teori konstruktivisme (Piaget dan Vygotsky)

d. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan suatu mata pelajaran yang mengintegrasikan kedua disiplin ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).[11] Konsep pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa mengenai fenomena alam dan sosial yang ada di sekitar mereka. Yang mana peneliti mengambil kelas 3 dengan materi "Bentang Alam Indonesia" karena pada sub bab ini peserta didik di tuntut untuk mampu mengambarkan kondisi Indonesia dan keberagaman kekayaan alam Indonesia. Dengan materi tersebut peneliti dapat menggunakan metode scramble yang cocok untuk penelitian yang dilakukan.

2. Penegasan Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana pengaruh metode scramble diukur dan diinterpretasikan dalam konteks peningkatan keterkaitan dan antusiasme siswa di MI AL-

[11] Edy Surahman dan Mukminan, Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sikap Sosial IPA, (Yogyakarta: Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS Vol. 4 No. 1, 2017)

Huda Rejowinangun pada mata pelajaran IPA dan IPS. Pengaruh metode mind mapping diukur melalui perubahan skor pada tes berpikir kreatif yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan metode scramble. Keterkaitan dan antusiasme siswa diukur melalui angket atau koesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai motivasi dan minat belajar siswa dalam belajar IPAS.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, Dalam bab pendahuluan dipaparkan beberapa bagian yang meliputi latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, Dalam bab Kajian teori mencangkup beberapa hal antara lain: Kajian teori tentang Metode Mind Mpping, Berpikir kreatif, mata pelajaran IPAS dan Kerangka Berpikir.

BAB III yang berjudul metode penelitian menguraikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dimana peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, tekhnik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data dan prosedur penelitian

BAB IV dengan paparan data dan hasil penelitian menjelaskan

temuan penelitian dan hasil penelitian yang telah dituliskan pada Bab I

BAB V berisi pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan didalam Bab IV mempunyai arti bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan hasi dari apa yaang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

BAB VI berisi kesimpulan dan saran.